## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Penelitian atas penggunaan metode numerik dalam kajian i'jaz al-Qur'an ini dapat disimpulkan pada beberapa poin berikut ini:

- 1. Penggunaan metode numerik dalam kajian i'jaz al-Qur'an didasarkan pada dua hal. Pertama, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa format yang ada dalam mushaf al-Qur'an adalah bersifat tauqifi, dimana hal itu berarti bahwa format al-Qur'an tersebut juga mengandung suatu pesan yang mungkin untuk dipahami. Kedua, bahwa penelitian yang mungkin dapat dilakukan untuk memahami pesan di balik format al-Qur'an tersebut secara obyektif dan ilmiah salah satunya adalah dengan pendekatan matematis yaitu dengan melakukan analisa terhadap sistem numerik yang dikandung oleh format tersebut.
- 2. Metode numerik dalam kajian i'jaz al-Qur'an dapat diaplikasikan dengan sangat luas. Hal ini terkait dengan keberadaan metode ini yang mampu membaca dan mengabstraksi segala bentuk fenomena. Aplikasi metode ini menggunakan formula bilangan 19 yang dalam ilmu matematika diyakini memiliki keistimewaan termasuk dalam perkembangan teknologi digital dan komputer. Dengan menggunakan formula bilangan 19, dapat ditemukan adanya keseimbangan dalam numerik al-Qur'an yang tidak mungkin untuk dikatakan sebagai sebuah kebetulan yang berulangkali. Hal inilah yang dimaksud dengan i'jaz al-'adadi fi al-qur'an.

## B. Saran

Hal-hal yang perlu disarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perlu adanya sebuah penelitian yang lebih lanjut untuk merumuskan sebuah formula yang baku bagi penggunaan metode numerik dalam kajian i'jaz al-Qur'an. Adanya sebuah standart baku dalam mengaplikasikan teori ini akan membantu perkembangan penggunaan metode numerik dalam kajian al-Qur'an.
- 2. Bahwa meskipun metode numerik yang merupakan bagian dari ilmu matematika memiliki sebuah hasil analisa yang bersiafat aksioma (tidak dapat disangkal), namun penggunaan metode ini yang terlalu membabi buta justru dapat menyebabkan metode ini sullit diterima oleh para pengkaji al-Qur'an karena terkesan dipaksakan. Oleh karena itu, penggunaan metode ini juga sangat perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang ulum al-Our'an.